

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
**Fotografi Konseptual *Udan Salah Mangsa*
Sebagai Visualisasi Fenomena Perubahan Iklim**

Peneliti :

Kusrini, S.Sos., M.Sn., NIP. 197807312005012001.

Aji Susanto Anom Purnomo, S.Sn., M.Sn., NIP. 198910222019031007

Vanesha Febby Astuti, NIM. 1911011031

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3779/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Fotografi Konseptual Udang Salah Mangsa Sebagai Visualisasi Fenomena Perubahan Iklim

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197807312005012001
NIDN : 0031077803
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 0857 9993 9542
Alamat Email : kusrini@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Aji Susanto Anom Pumomo, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198910222019031007
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR

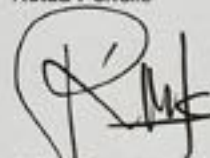
Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Vanesha Febby Astuti
NIM : 1911011031
Jurusan : FOTOGRAFI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM



Yogyakarta, 13 November 2022

Ketua Peneliti



Kusrini, S.Sos., M.Sn.

NIP 197807312005012001

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



RINGKASAN

Fotografi konseptual *udan salah mangsa* merupakan penelitian yang berupaya melihat peran dan bagaimana cara fotografi menempatkan diri dalam menyikapi fenomena perubahan iklim. Tujuan penelitian adalah memahami bagaimana fotografi konseptual *udan salah mangsa* menggambarkan peristiwa anomali hujan yang dikaitkan dengan isu perubahan iklim. Selain itu juga memahami bagaimana foto konsep menyajikan *udan salah mangsa* dalam perspektif masyarakat lokal. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi literature, dan studi arsip/dokumen. Sedangkan dasar pemikiran yang digunakan adalah fotografi konseptual dalam teori dan praktik fotografi, serta langkah-langkah berpikir kreatif yang terdiri dari lima tingkat yaitu: persiapan, inkubasi, pemecahan masalah, evaluasi, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi konseptual dapat menjadi sarana visual dalam menggambarkan *udan salah mangsa* dalam kaitan dengan isu fenomena perubahan iklim melalui pengolahan informasi tentang kondisi-kondisi alam yang terjadi, serta bagaimana masyarakat menyikapinya.



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Rasa syukur dan puji kepada Allah SWT karena penelitian ini telah selesai untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan. Penelitian ini berjudul “Fotografi Konseptual *Udan Salah Mangsa* Sebagai Visualisasi Fenomena Perubahan Iklim”, dilakukan di tahun 2022 sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian bagi dosen.

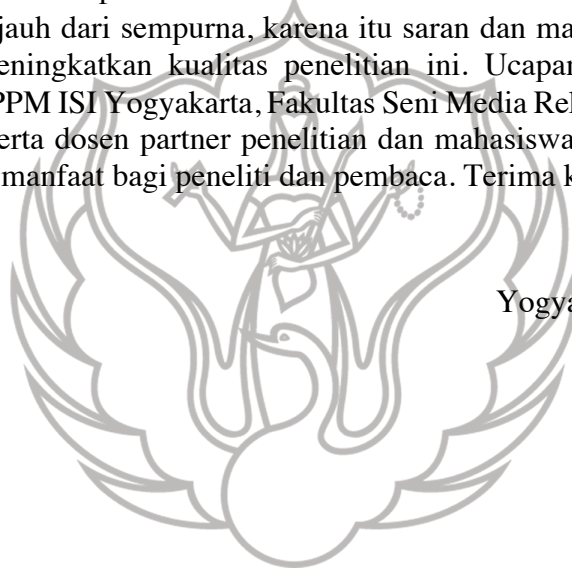
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fotografi konseptual digunakan untuk menggambarkan *udan salah mangsa* dalam sudut pandang masyarakat lokal yang dikaitkan dengan isu tentang perubahan iklim (*climate changes*). Dalam penelitian ini selain tentang membahas tentang fotografi konseptual sebagai topik utama, juga tentang fenomena hujan salah musim yang lebih sering terjadi. Isu global yang dikaitkan adalah perubahan iklim (*climate changes*) yang sudah banyak menjadi perbincangan internasional karena memengaruhi banyak kehidupan di dunia.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan masukan sangat diterima dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM ISI Yogyakarta, Fakultas Seni Media Rekam, Jurusan Fotografi dan rekan-rekan dosen, serta dosen partner penelitian dan mahasiswa anggota peneliti. Semoga penelitian membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca. Terima kasih

Yogyakarta, Oktober 2022

Hormat kami,

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I. PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang	8
b. Rumusan Masalah	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
a. Teori	11
b. Penelitian Terdahulu	13
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
a. Tujuan	15
b. Manfaat	15
BAB IV. METODE PENELITIAN	16
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	17
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	19
BAB VII. KESIMPULAN	20
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Salah satu fenomena udan salah mangsa	10
Ilustrasi hujan panas	11
Karya fotografi konseptual tentang menyelamatkan bumi dari plastik	20



DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Garuda

Bukti luaran tambahan KI

Bukti luaran tambahan pemakalah seminar ilmiah



BAB I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Fotografi konseptual (*conceptual photography*) merupakan tataran dalam penciptaan karya fotografi dimana ide dan gagasan menempati peran penting dalam tahapan penciptaannya. Tahapan konseptual membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dari senimannya dalam menerjemahkan realitas yang menginspirasi penciptaannya. Kemampuan berpikir abstrak tersebut kemudian juga membutuhkan keterampilan dalam menuliskannya sebagai sebuah konsep yang matang dan rinci baik dari segi ide ataupun segi eksplorasi teknik. Fotografi konseptual dapat diterapkan dalam berbagai macam genre dalam fotografi. Pada penelitian kali ini fotografi konseptual yang dimaksud adalah fotografi konseptual dalam genre fotografi seni (*fine art photography*). Fotografi konseptual dalam genre fotografi seni memberikan kesempatan lebih luas bagi fotografer untuk mengeksplorasi ide dan pemikirannya melalui bahasa visual fotografi seni. Fotografer dapat lebih leluasa dalam menuangkan ide dan menggambarkan pemikiran dengan lebih mendalam. Eksplorasi tema dan gaya visual serta simbol yang digunakan pada imaji foto lebih bebas. Fotografi konseptual memungkinkan pengiriman pesan kepada publik menggunakan media foto dengan ragam ide dan konsep. Pemirsa foto juga diajak untuk memikirkan simbolisme abstrak yang disampaikan fotografer melalui karyanya. Konten visual yang ditawarkan menjadikan publik yang melihat karya menafsirkan sendiri apa yang dilihat dari karya foto.

Fotografi konseptual mulai mengemuka di akhir 1960-an bersamaan dengan gerakan seni konseptual (*conceptual art*) yang berada di ranah seni visual. Beberapa nama seniman dan fotografer yang dikenal dengan karya fotografi konseptual antara lain John Hilliard, Yoko Ono, dan Cynthia Morris Sherman yang lebih dikenal sebagai Chindy Sherman. Foto karya John Hilliard menggunakan pendekatan konseptual dalam melihat penggunaan media fotografi dalam mewakili realitas. Selain itu juga menyoroti bagaimana teknikal fotografi dapat memengaruhi pemahaman pemirsa tentang konten naratif gambar. Konsep berbeda diusung Yoko Ono yang menggunakan media foto untuk menyoroti masalah kemanusiaan maupun peristiwa di dunia. Sedangkan Chindy Sherman menggunakan konseptual fotografi untuk menggambarkan foto diri (<https://www.tate.org.uk/art/art-terms/c/conceptual-photography>). Jenis foto diri dalam fotografi konseptual tidak sekadar swafoto namun memuat pemikiran dan ide seniman tentang sebuah isu tertentu ataupun kegelisahan diri.

Karya-karya para fotografer tersebut memiliki relasi pada kuatnya ide yang disampaikan, baik tentang personal, maupun permasalahan sosial, lingkungan, hingga politik.

Adanya kemampuan untuk memadukan konsep dan ketrampilan fotografi untuk menyampaikannya, merupakan dua bangunan utama dalam menciptakan fotografi konseptual yang kuat. Dalam fotografi konseptual terdapat satu hal penting yaitu menciptakan ide dan menjadikannya sebagai kenyataan. Dalam proses pembuatan foto konsep, meskipun teknik dan pemotretan berjalan sempurna tetapi apabila miskin ide, maka foto yang dihasilkan pun tetap menjadi karya fotografi yang buruk. Seperti disampaikan oleh seniman Misha Gordin, “*Creating an idea and transforming it into reality is an essential process of conceptual photography* (Gordin, 2013: 77). Sifat-sifat foto konsep menjadikan pencetus ide memiliki keleluasaan menggunakan pemikiran-pemikiran dalam fotografi dan salah mangsa.

Fotografi konseptual yang unik dengan pengolahan konsep mendalam dapat digunakan untuk menyuarakan pemikiran hingga kritik terhadap lingkungan sosial maupun fisik. Pencetus ide memiliki keleluasaan menggunakan pemikiran-pemikiran dalam fotografi tanpa harus menjadikan keindahan imaji sebagai fokus utama dalam karya. Karena itu fotografi konseptual dianggap paling sesuai untuk menuangkan ide serta mengolah konsep tentang fenomena *udan salah mangsa* (hujan salah musim) serta dampak ikutan yang menyertainya. Fotografi konseptual *udan salah mangsa* menyajikan gagasan-gagasan yang terkait dengan hujan salah musim atau anomali hujan. Perubahan iklim menjadi isu yang diusung untuk dapat melihat kerangka yang lebih luas tentang hujan salah musim.

Fenomena *udan salah mangsa* merupakan hujan yang terjadi tidak pada musimnya. Meskipun disebut sebagai hujan di musim yang salah, namun fenomena *udan salah mangsa* juga diikuti dengan peristiwa-peristiwa hujan yang unik lainnya. Misal, hujan yang disertai terik sinar matahari. Selain itu juga hujan yang turun sangat sebentar atau tidak merata. Fenomena lebih besar adalah hujan turun sebelum musimnya, atau sudah berganti musim kemarau tapi masih sering terjadi hujan. Masyarakat pun memiliki beberapa sebutan berbeda untuk beberapa peristiwa hujan salah musim, antara lain *udan tekek*, *udan macan dede*, *srengenge ngombe*, *hujan kethek menek*. Sebutan-sebutan tersebut meskipun merupakan seloroh masyarakat lokal dalam merespon fenomena hujan salah musim namun menunjukkan bahwa peristiwa hujan di musim yang salah sudah disadari masyarakat.



Gambar 1. Salah satu fenomena hujan *kethek* di Klaten, Kamis (2/6/2022). Foto oleh Achmad Hussein Syauqi/detik Jateng.

Sumber: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6107323/hujan-kethek-guyur-klaten-fenomena-apa-itu>, diakses pada 25 Oktober 2022.

Kesadaran masyarakat terhadap fenomena alam ditengarai sebatas pada peristiwa, bukan pada isu ataupun pemikiran yang lebih luas seperti iklim atau kondisi bumi. Isu tentang perubahan iklim yang diusung pegiat lingkungan belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Dampak-dampak dari hujan salah musim pun tidak serta merta membuat masyarakat menyadari adanya perubahan lingkungan apalagi tentang isu perubahan iklim. Karena itu diperlukan penyadaran lebih lanjut tentang hujan salah musim (*udan salah mangsa*), bahwa fenomena ini membawa implikasi berkelanjutan yang pada akhirnya dapat membawa kerugian bagi manusia maupun kelangsungan kehidupan di bumi.



Gambar 2. Foto ilustrasi 'udan kethek' atau hujan monyet.

Sumber: <https://kids.grid.id/read/473557142/tak-ada-hubungannya-dengan-mitos-ini-alasan-dan-proses-terjadinya-hujan-panas-akubacaakutahu?page=all>, diakses pada 25 Oktober 2022.

Hujan di musim yang salah dengan berbagai sebutan dan kondisi hujan merupakan salah satu indikator anomali hujan. Tidak hanya hujan di musim kemarau, namun juga tingkat curah hujan yang tidak stabil serta berlangsung tiba-tiba, sering menjadi salah satu penyebab peristiwa bencana seperti banjir. Peristiwa-peristiwa terkait bencana anomali hujan biasanya disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk informasi. Karya foto yang disajikan merupakan foto berita atau jurnalistik. Hal ini dapat dimaklumi karena pentingnya informasi tentang hujan, cuaca, dan kondisi tempat tinggal, menjadi prioritas bagi masyarakat sehingga dapat memantau keadaan sehingga dapat bersiaga jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi, namun pada penyadaran atau literasi terkait isu perubahan iklim melalui hujan di musim yang salah (*udan salah mangsa*). Fenomena ini terjadi hampir selalu terjadi di masa peralihan musim. Namun dalam beberapa tahun terakhir, fenomena ini mendapat perhatian lebih dan curah hujan lebih lebat dengan panas yang kadang lebih terik.

Secara ilmiah, hujan panas merupakan fenomena meteorologi yang terjadi saat matahari sedang bersinar. Sebutan untuk fenomena ini adalah hujan zenithal atau hujan ekuatorial. Hujan zenithal jatuh di daerah tropis atau subtropis tiap tahun atau setengah tahun selama musim panas ketika matahari berada di puncak kepala. Hujan zenithal juga bisa disebut hujan ekuatorial, hujan konveksi, atau hujan naik tropis. Ciri-ciri hujan zenithal, yaitu terjadi di daerah iklim tropis, terjadi dua kali dalam satu tahun, terjadi siang hari saat matahari bersinar terik dan cuaca cerah, mencakup wilayah yang tidak terlalu luas. Hujan ini ditandai awan gelap, hujan sangat lebat disertai guntur, air hujan dari hasil penguapan sumber air di permukaan bumi

(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/01/100000969/mengenal-hujan-zenithal?page=all>, diakses pada 20 Oktober 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana fotografi konseptual tentang *udan salah mangsa* dapat menggambarkan perubahan iklim serta dampak yang mengikutinya. Cara masyarakat lokal melihat fenomena hujan di musim yang salah juga menjadi bagian dari sudut pandang memahami bagaimana masyarakat memandang alam lingkungannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan keilmuan fotografi, serta menambah peluang fotografi untuk berperan dalam kampanye literasi perubahan iklim sehingga dapat menghindari dampak lanjutan yang tidak diinginkan. Masih kurangnya pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap kondisi lingkungannya menjadikan penelitian ini perlu dilakukan.

Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) penelitian ini bisa diukur hingga TKT level 3 dengan indikator yaitu metodologi penelitian, argumentasi terhadap pertanyaan, identifikasi masalah penelitian, pendekatan penelitian, data cukup dan lengkap, evaluasi teknik dan ditetapkan. TKT ini berlandaskan prinsip dasar pembuktian konsep (*proof-of-concept*) fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental dari teori wacana visual dan pendekatan imajinasi dengan medium imaji fotografi.

b. Perumusan Masalah

Penelitian berjudul “Fotografi Konseptual *Udan Salah Mangsa* Sebagai Visualisasi Fenomena Perubahan Iklim”, merumuskan masalah tentang bagaimana fotografi konseptual *udan salah mangsa* dapat menggambarkan fenomena hujan di musim yang salah dalam perspektif perubahan iklim, dengan melihat konteks masyarakat lokal. Selama ini foto tentang

hujan di musim yang salah lebih banyak terkait informasi berita atau jurnalistik, bahkan banyak juga dari masyarakat dalam bentuk citizen journalism sehingga fotografi genre berbeda menjadi peluang untuk melihat perilaku alam dan lingkungan secara lebih luas.

